

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi menjadikan manusia saat ini seperti budak dari teknologi, kondisi yang terus berkembang dari hari-kehari tersebut akan berdampak sedikit demi sedikit membawa perubahan pemikiran, tindakan, sosial budaya dan pedoman nilai moral manusia.¹ Kehadiran globalisasi sekarang dan semakin berkembangnya teknologi informasi dapat mengakibatkan kaburnya batas-batas antar negara (baik secara politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan).²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no.20 th 2003 pasal 1:1). Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan itu diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi.³

¹ Aiman Faiz, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi", Jurnal Basicedu, Vol 6, No 3, Tahun 2022, H. 3224

² S. Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi", Jurnal Populika volume 7, Nomor 1, Januari 2019, H.13.

³ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018, H. 96.

Globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan aktual pendidikan. Beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi yang pertama adalah kualitas pendidikan. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan.⁴ Sebagaimana yang tercantum tentang hak atas pendidikan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap orang berhak atas pengajaran.”, hal ini semakin mempertegas hak anak atas⁵ pendidikan dasar yang menjadi prasyarat utama dalam memberikan kemampuan dan keterampilan dasar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah maupun pendidikan tinggi.

Memperoleh pendidikan yang baik, akan membentuk SDM yang lebih bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Dan apabila seseorang memiliki SDM yang unggul maka pemerintah akan turut serta dalam membantu pada bidang pendidikan. Menyadari bahwa pendidikan sangat penting, negara sangat mendukung setiap warga negaranya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Beberapa di antaranya melakukan program pendidikan gratis dan program beasiswa.⁶

Beasiswa dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang tidak bersumber dari pendanaan sendiri atau orang tua, akan tetapi diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, kedutaan, universitas, serta lembaga pendidik

⁴ *Ibid.* H.97

⁵ Rizky Rinaldy Inkiriwang, “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jurnal Fakultas Hukum Unsrat, Vol. 8, No. 2, 2020, H. 143.

⁶ Danang Arbian, “Sistem Pendukung Keputusan (Spk) Pemberian Beasiswa berbasis Topsis”, Jurnal Ilmiah Teknologidan Informasi Asia, Vol.11, No.1, 2017, H. 29.

atau peneliti, atau juga dari kantor tempat bekerja yang karena prestasi seorang karyawan dapat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Biaya tersebut diberikan kepada yang berhak menerima, terutama berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi si penerima beasiswa⁷.

Pada pemberian beasiswa ini biasanya diberikan untuk mahasiswa yang mempunyai kemampuan dalam akademik, maupun non akademik. Bantuan Beasiswa ini sangat penting bagi mahasiswa yang mempunyai masalah dalam perekonomian, tetapi memiliki prestasi.⁸ Menurut (Marhaeni & Salam, 2020), Ketika perekonomian rumah tangga tersendat, kebutuhan akan pendidikan tidak lagi menjadi prioritas. Apalagi ketika biaya kebutuhan sehari-hari meningkat, rumah tangga dengan ekonomi rendah akan semakin sulit untuk memenuhi biaya pendidikan anggota rumah tangganya. Dalam kaitan ini, negara memiliki peran penting dalam menjamin pemerataan kesempatan mengakses pendidikan bagi seluruh penduduk sehingga diperlukan campur tangan Pemerintah dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu di masa depan, Pendidikan merupakan hak asasi manusia setiap warga negara yang dijamin dengan UUD 1945. Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara. UUD 1945 melalui Pasal 31 Ayat 2 bahkan mewajibkan

⁷ *Ibid.* H. 30.

⁸ Erwani Yusuf, “Pengaruh Beasiswa Kip Uang Kuliah Tunggal (Ukt) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3, 2022, H. 189

pemerintah untuk membiayai pendidikan dasar. Pasal 31 Ayat 2 berbunyi, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”.⁹

Berdasarkan penjelasan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah menyusun dan merancang dalam berbagai bentuk-bentuk bantuan pendidikan. Bantuan dalam dunia pendidikan seperti, beasiswa yang dapat dipergunakan oleh setiap individu yang membutuhkan, diantaranya yaitu program beasiswa KIP.

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) berdasarkan PERMENDIKBUD No. 10 Tahun 2020 merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui program KIP Kuliah agar diperoleh akses yang luas dalam belajar untuk peserta didik dan Mahasiswa baru dari keluarga miskin atau rentan miskin¹⁰

Saat ini proses seleksi calon Mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah masih dilakukan secara manual yaitu dengan pengumpulan berkas secara langsung sebagai persyaratan yang telah ditentukan. Seleksi manual yang sekarang diterapkan mengakibatkan bagian Biro Kemahasiswaan kesulitan dan membutuhkan waktu lama dalam mengolah data yang ada karena banyaknya peserta yang mendaftar. Mahasiswa penerima KIP-K

⁹ Janeman Jehezkiel Lanawaang,” Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, Dan 3 Uud 1945”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 9 No. 2, 2023, H. 137.

¹⁰ Gagan Suganda, “Penentuan Penerima Bantuan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (Kip)Kuliah Menggunakan Naïve Bayes Classifier”, Jurnal Sistem Informasi, Vol.9, No.2, 2022, H.193.

juga diharapkan menggunakan dana beasiswa menunjang perkuliahan. Mahasiswa menggunakan dana yang telah didapatkan dengan bijak untuk memfasilitasi dirinya agar bisa belajar dengan sungguh-sungguh.¹¹

Mahasiswa pengguna beasiswa KIP dalam berbelanja merupakan salah satu perilaku manusia. Manusia Adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah baik secara rohani maupun jasmani. Malah didalam Al-Qur'an, Allah mengisyaratkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia. Perilaku manusia memiliki perbedaan akan tetapi perilaku manusia harus sesuai dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.¹² Seperti yang tercantum pada Qs. At-Tin: 4-6.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (5) نَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (ثُمَّ رَدَدَ) (4) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (6) فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ)

Terjemahan Ayat: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya.”.¹³

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk ideal, yang terbaik, dan paling sempurna. Hanya saja, manusia harus beriman dan beramal yang soleh. Jika tidak maka ia akan jatuh ke tempat yang paling rendah.

¹¹ Erlin Nisa Alviyah, “Beasiswa Kip-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)* Vol.1, No.2, 2023, H. 310.

¹² Rafiatul Hasanah.” Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits”. *Jurnal Ilmiah Pgsd Issn*. Vol. 04. No. 1 (Mei 2020).H.18.

¹³ Ahmad Zain Sarnoto. “Qur’anic Psychology: Menelusuri Konsep Manusia Ideal Dalam Psikologi Dan Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7. No. 1. (2023).H.8.

يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحْ فَاْفْسَحُوْا الْمَجْلِسَ فِيْ تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰۤاَيُّهَا

تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَتٌ الْعِلْمِ اَوْثُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ

۱۱ ○ خَيْرٌ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Skema yang akan dimiliki oleh beasiswa KIP ini sangat jauh berbeda dengan pemberian bantuan dana lainnya, dana pendidikan memiliki filosofi penjemputan untuk penerimaan beasiswa KIP ini telah memeberikan jaminan bagi setiap penerima. Penerima dana beasiswa KIP ini dimulai sejak masuk sebagai mahasiswa sampai Lulus atau bisa dihitung 8 semester saja untuk S1 / D4, semester untuk D3, 4(empat) semester untuk D2, dan semester untuk D1.¹⁴

Peneliti telah melakukan observasi awal mahasiswa penerima beasiswa KIP, pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, banyak mahasiswa yang sangat senang dengan adanya bantuan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah. Bukan hanya mahasiswa yang merasa senang dengan bantuan tersebut tetapi para orang tua juga turut merasa senang dan bersyukur, karena dengan adanya bantuan tersebut anak-anak dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu setiap mahasiswa

¹⁴ Ristekdikti, Panduan Bidikmisi, 2018, (Diakses 20 Maret 2024)

penerimaan KIP memiliki tanggung jawab dan wewenang yang lebih, dimana setiap mahasiswa harus memiliki prestasi yang baik, skill, dan mempertahankan nilai per semester. Kegunaan dari uang KIP sering digunakan untuk membelanjakan setiap kebutuhan selama proses perkuliahan berlangsung, dimulai dengan membelanjakan buku, membayar uang kos, membeli laptop, dan keperluan perkuliahan lainnya. Sedangkan ada beberapa mahasiswa seperti Desya Lalonto dan Fitriani Ali, yang menggunakan uang beasiswa KIP bukannya hanya untuk membelanjakan keperluan perkuliahan tetapi membelanjakan keperluan pribadi seperti kipas angin, handphone, kacamata, skincare dan pergi nonton bioskop.¹⁵

Mahasiswa Sendiri merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar yang sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Selanjutnya yang dimaksud peneliti adalah Mahasiswa yang menempuh pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon lebih tepatnya mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), beasiswa KIP bertujuan untuk membantu mahasiswa yang bersangkutan agar selesai kuliah tepat waktu.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), merupakan salah satu fakultas yang berada pada kampus IAIN Ambon. Pada Fakultas ini memiliki empat jurusan yang banyak diminati oleh para kalangan mahasiswa, jurusan

¹⁵ Desya Lalonto, “ Wawancara”, Mahasiswa Iain Ambon, Program Studi Ekonomi Syariah, Pada Tanggal 21 Maret 2024.

tersebut terdiri dari; Jurusan Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis syariah, Manajemen Keuangan Syariah, dan Akuntansi Syariah. Keempat jurusan ini memiliki jumlah mahasiswa yang relatif banyak, dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh tiap-tiap jurusan. Selain fasilitas tersebut FEBI ini juga mengadakan Beasiswa KIP bagi para mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu, bukan hanya pada FEBI tetapi pada fakultas lainnya. Akan tetapi jumlah mahasiswa FEBI yang menerima Beasiswa KIP sebanyak 145 orang terhitung dari semester II, IV, VI, dan VIII.

Selanjutnya penulis ingin melihat bagaimana perilaku mahasiswa tersebut terhadap penggunaan Beasiswa KIP terkhususnya Mahasiswa FEBI pada angkatan 2020 dengan jumlah 48 orang, dimana Beasiswa berasal dari Pemerintah. Oleh karena itu penulis melakukan tahap penelitian awal pada beberapa mahasiswa dengan menggunakan wawancara. Namun didapati juga berdasar observasi awal terdapat mahasiswa penerima beasiswa KIP, yang masa studinya melebihi batas yang ditentukan Delapan (8) semester.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang; **“Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Beasiswa Kip (Studi Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ambon)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, maka dalam kajian ini akan difokuskan pada permasalahan yang dibuat dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa FEBI dalam membelanjakan uang Beasiswa KIP?
2. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan dana beasiswa KIP dalam Ekonomi Islam?

C. Batasan Masalah

Agar penulis bisa terarah dan juga fokus pada permasalahan yang akan dibahas tidak melebar maka penulis memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa FEBI IAIN Ambon yang menerima Beasiswa KIP angkatan 2020
2. Penelitian ini difokuskan untuk melihat perilaku, Pemanfaatan dan pengelolaan dana beasiswa KIP dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pernyataan tentang apa yang harus dicapai oleh penulis. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana perilaku mahasiswa FEBI dalam membelajarkan Uang Beasiswa KIP.
2. Untuk menganalisis mengenai pengelolaan dan pemanfaatan dana beasiswa KIP berdasarkan Ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambahkan pengalaman, serta pengetahuan, bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai Penggunaan Uang Beasiswa KIP.

- a. Penelitian ini akan memberikan informasi serta pengetahuan kepada mahasiswa mengenai Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Beasiswa KIP

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sangat diharapkan dapat memanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi terutama pada pembelanjaan Uang Beasiswa KIP
- b. Bagi para pembaca diharapkan oleh penulis dapat memberikan informasi tambahan dan juga wawasan mengenai Pembelanjaan Menggunakan Uang Beasiswa KIP.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah tentang variabel berdasarkan dengan karakteristik yang akan diamati oleh penulis, memungkinkan kepada penulis untuk secara akurat untuk mengukur serta mengamati sebuah objek dan fenomena.

1. Uang beasiswa KIP

Merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para mahasiswa yang berprestasi dengan syarat ekonomi keluarga kurang mampu

2. Uang beasiswa KIP

Adalah tunjangan yang diberikan kepada mahasiswa untuk digunakan atau dibelanjakan segala macam kebutuhan perkuliahan hingga mahasiswa tersebut lulus kuliah.

3. Perilaku Mahasiswa

Perilaku mahasiswa adalah kumpulan tindakan yang ditunjukkan oleh orang atau organisasi sebagai respons terhadap barang atau jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka; perilaku ini dapat berubah¹⁶.

4. Pemanfaatan dan Pengelolaan

Dalam ekonomi Islam, pemanfaatan adalah proses memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan sumber daya alam digunakan seefisien mungkin untuk kepentingan manusia dan lingkungan, dengan tetap berpegang pada

¹⁶ Ella Ilayana, Op, Cit. Perilaku Konsumen. (Kota Malang : Ahlimedia Press (Anggota Ikapi: 264/Jti/2020). H 4

prinsip moral dan etika Islam. sedangkan pengelolaan Dalam ekonomi Islam, manajemen berupaya membangun struktur ekonomi yang menjunjung tinggi prinsip moral dan etika Islam serta adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat.